

Analisis Komoditas Basis Hortikultura dan Proyeksi Produksi Di Kabupaten Tabalong

(Analysis of The Commodities of The Basis of Horticulture and Production Projection In Tabalong Regency)

Ahmad Suhaimi¹⁾ & Naparin²⁾

Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai

¹⁾ahmad99ec@gmail.com

²⁾naparin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas basis hortikultura di Kabupaten Tabalong dan menganalisis proyeksi produksi serta meramalkan hasil produksi dalam 5 tahun yang akan datang. Metode yang digunakan dalam menganalisis data-data yang tersedia dari instansi terkait di pemerintahan Kabupaten Tabalong adalah metode Analisis Location Qoutient (LQ) dan metode Analisis Trend. Menentukan komoditas basis perkecamatan dilakukan dengan Analisis Location Qoutient (LQ) dari 12 Kecamatan di Kabupaten Tabalong ada 5 Kecamatan yang nilai LQ nya di atas 1. Meramalkan produksi hortikultura dalam 5 tahun yang akan datang di lakukan dengan Analisis Trend berdasarkan hasil analisis dari 5 kecamatan peningkatan jumlah produksi pada tahun 2017 untuk komoditas Cabe Besar sebesar 18,4% peramalan ke tahun 2021 sebesar 21,6% dan untuk komoditas tanaman tomat pada tahun 2017 jumlah produksi sebesar 17,7% peramalan ketahun 2021 sebesar 22,3% angka ini menunjukkan peningkatan jumlah produksi yang besar.

Kata Kunci: Analisis, komoditas, basis, hortikultura, produksi.

ABSTRACT

This study aims to determine the commodity base of horticulture in Tabalong Regency and analyze production projections and forecast production in the next 5 years. The method used in analyzing the data available from related institutions in the government of Tabalong Kabuptaen is the Location Qoutient (LQ) Analysis method and the Trend Analysis method. Determining sub-district base commodities is done by Analysis of Location Qout (LQ) from 12 Subdistricts in Tabalong Regency there are 5 Subdistricts whose LQ values are above 1. Forecasting horticulture production in the next 5 years is done by Trend Analysis based on the results of analysis of 5 sub-districts the amount of production in 2017 for large chili commodities is 18.4% forecasting in 2021 amounting to 21.6% and for tomat plants commodities in 2017 the number of production is 17.7% forecasting in 2021 is 22.3% this figure indicates an increase in the number large production.

Keywords: Analysis, commodity, basis, horticulture, production.

PENDAHULUAN

Strategi pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil apabila mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak semata berorientasi pada peningkatan produksi fisik sekian macam komoditas pertanian tanaman pangan hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kriteria keberhasilan itu seharusnya dapat diukur dari perbaikan tingkat pendapatan

usahatani (dan pelaku di sektor lain), peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta perbaikan indikator makro seperti pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran (Arifin, 2010).

Penetapan suatu komoditas sebagai komoditas unggulan daerah harus disesuaikan dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah. Komoditas yang dipilih sebagai komoditas unggulan daerah adalah komoditas yang memiliki produktifitas tinggi

dan dapat memberikan nilai tambah sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu penetapan komoditas unggulan daerah juga harus mempertimbangkan kontribusi suatu komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi dan aspek pemerataan pembangunan pada suatu daerah (Syahroni, 2005).

Komoditas unggulan hortikultura di Kabupaten Tabalong mencakup buah-buahan seperti durian, langsung, dan rambutan. Untuk sayuran seperti kacang panjang, tomat, cabe dan terong. Untuk tanaman obat-obatan seperti jahe dan lada, sedangkan untuk mata pencaharian masyarakat pertanian di Kabupten Tabalong masih mengandalkan perkebunan karet yang mana fluktuasi harga bisa sewaktu-waktu turun drastis sehingga memungkinkan komoditas hortikultura sebagai jalan alternatif untuk masyarakat (BPS Tabalong, 2017 & 2016). Tujuan Penelitian ini adalah (i) mengetahui tingkat produksi komoditas basis hortikultura (ii) mendapatkan komoditas basis hortikultura dalam mencapai kesejahteraan petani (iii) Mengetahui proyeksi produksi hortikultura 5 tahun ke depan di Kabupaten Tabalong.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2017 - Agustus 2017. Persiapan, survei pendahuluan dan terjun ke lapangan (pengambilan data) memerlukan waktu 1 bulan dari bulan April sampai dengan bulan Mei. Penulisan laporan, penggandaan dan seminar pada bulan Agustus sampai dengan September 2017.

Jenis dan Sumber Data.

Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder yang menggunakan data dari tahun 2012-2016 tentang total jumlah produksi komoditas hortikultura di Kabupaten Tabalong dan total jumlah produksi komoditas hortikultura perkecamatan, data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Dinas Pertanian Kabupaten Tabalong.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis sektor komoditas unggulan/basis hortikultura dalam pengembangan kesejahteraan petani di Kabupaten Tabalong, jenis metode ini adalah jenis yang digunakan untuk pengumpulan data, karena data yang diperlukan berupa data sekunder, yakni berbentuk laporan-laporan yang telah disusun oleh instansi terkait dalam lingkungan pemerintah Kabupaten Tabalong. Demikian pula dengan data-data lainnya yang berupa laporan tertulis.

Metoda (Jenis Penelitian)

Menurut Nawawi (1993), jenis penelitian yang sesuai dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan, dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan (*Liberary Research*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sumber-sumber tertulis berupa literatur, buku, makalah, artikel dan karangan-karangan lain. Penulis berusaha mengupas secara konseptual terhadap potensi produksi Hortikultura Kabupaten Tabalong dengan cara melalui data yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka, yaitu cara menuliskan, mereduksi dan menyajikan data-data.

Analisis Data

Menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu mengetahui nilai LQ masing-masing kecamatan di Kabupaten Tabalong dan komoditas basis hortikultura di gunakan analisis Location Quotient, maka di lakukan tahapan sebagai berikut:

Insert Data

Insert data series merupakan subsektor selama lima tahun terakhir dengan format kolom dan angka, kolom diisi dengan nama wilayah, sedangkan baris diisi dengan jumlah produksi yang akan di analisis.

Menghitung Produksi Hortikultura Per Kecamatan

Komoditas hortikultura rata-rata produksi setiap kecamatan, setiap rata-rata

diberi notasi “Vik”. Kemudian jumlahkan nilai rata-rata total produksi hortikultura di tiap kecamatan. Hasilnya menunjukkan jumlah produksi hortikultura tiap kecamatan. Hasil rata-rata diberi notasi “Vk”.

Menjumlahkan Produksi Hortikultura

Jumlah rata-rata produksi hortikultura semua wilayah, penjumlahan ini menghasilkan total produksi hortikultura dari wilayah yang diberi notasi “Vip”. Kemudian jumlah nilai rata-rata total produksi hortikultura dari semua wilayah. Hasilnya menunjukkan jumlah produksi hortikultura yang selanjutnya diberi notasi “Vp”.

Menghitung LQ

Langkah terakhir dari tahapan ini adalah menghitung nilai LQ, caranya dengan memasukkan notasi-notasi yang telah diperoleh ke dalam formula LQ yaitu Vik/Vk sebagai pembilang dan Vip/Vp sebagai penyebut. Metode Location Quotient (LQ)

adalah salah satu teknik pengukuran yang paling terkenal dari model data statistik untuk menentukan komoditas basis hortikultura khususnya sayuran sektor basis dan non basis. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi pergeseran sektor-sektor basis.

Menjawab tujuan ketiga adalah untuk mengetahui tingkat produksi 5 tahun mendatang dengan menggunakan Analisis trend, yang paling menentukan adalah kualitas keakuratan data dari informasi yang didapat serta waktu dari data-data tersebut, untuk melakukan peramalan pada masa yang akan datang. Jumlah nilai X sama dengan 0 ($\sum X=0$) memberikan nilai pada urutan waktu (tahun) sehingga jumlah nilainya menjadi = 0, pemberian nilai X diberikan mulai tengah waktunya. Untuk nilai dimensi genap ada dua waktu berada ditengah-tengah, contoh nilai -1 dan 1 seterusnya hingga hasil $X=0$, untuk nilai dimensi ganjil hanya satu yang berada ditengah-tengah dan langsung diberi 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Jumlah Persentase Pertumbuhan Produksi

No	Tahun Komoditi	2012	2013	2014	2015	2016	Rataan Produksi (%)
1	Kacang Panjang	1,796	1,973	1,126	3,580	277	
	%	20,5	22,5	12,8	40,9	3,16	25,66
2	Cabe Besar	352	398	108	1,965	440	
	%	10,7	12,1	3,30	60,2	13,4	19,94
3	Tomat	1,850	826	164	1,765	134	
	%	39,03	17,43	3,46	37,24	2,83	99,99
3	Terung	1,397	1,724	1,020	2,980	378	
	%	18,6	22,9	13,6	39,7	5,04	19,96

Sumber : Data yang diolah (2017).

Nilai LQ Produksi Hortikultura di Kabupaten Tahun 2012-2016

Untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi pergeseran sektor-sektor basis, dengan dasar rumus:
 $LQ = (Vik/Vk) / (Vip/Vp)$

Contoh Perhitungan :

$$LQ = \frac{310/580}{4510/10480} = 1,24$$

Sumber : Data yang diolah (2017)

Tabel 2. Hasil Proyeksi Produksi Hortikultura di Kabupaten Tabalong

No	Tahun	Proyeksi Produksi Cabe Besar (ton)	Proyeksi Produksi Tomat(ton)	Proyeksi Pertumbuhan (%)	Proyeksi Pertumbuhan (%)
1	2017	1.592	182	18,4	17,7
2	2018	1.662	193	19,2	18,8
3	2019	1.732	205	20	20
4	2020	1.802	216	20,8	21,1
5	2021	1.872	228	21,6	22,3
Rataan Produksi				20	20

Sumber: Data yang diolah (2017).

$$Y = a + b.X$$

$$a = \sum Y / N \quad b = \sum XY / \sum X^2$$

$$= 6910 / 5 \quad = 700 / 10$$

$$= 1382 \quad = 70$$

$$2017 = 1382 + 70 \times 3$$

$$1382 + 210$$

$$1592$$

Tabel 3. Hasil Proyeksi Produksi Hortikultura 5 Kecamatan Yang LQ nya >1

No	Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Bintang ara	45	56	66	77	87
2	Haruai	182	193	205	216	228
3	Murung Pudak	171	180	189	198	208
4	Tanjung	183	199	214	230	245
5	Tanta	15	16	17	19	20
Total		596	644	691	740	788
Kontribusi Proyeksi Produksi Hortikultura Kabupaten		37,43%	38,75%	39,90%	41,06%	42,09%

Sumber: Data Yang Diolah (2017).

Hasil proyeksi produksi hortikultura 5 kecamatan tersebut cukup memberikan kontribusi terhadap masyarakat petani yakni pada tahun 2017 menunjukkan 37,43% dilihat dari angka indeks persentase ini jauh dari setengahnya seiring berjalannya tahun angka persentase ini terus mengalami peningkatan hingga mencapai 42,09% sampai pada tahun 2021.

Pembahasan

1. Analisis Location Qoutient (LQ)

Berdasarkan nilai LQ pada tabel 2 menunjukkan komoditas Cabe Besar dan Tomat dipilih sebagai komoditas yang penting dikembangkan dalam program pengembangan kesejahteraan petani berbasis hortikultura di Kabupaten Tabalong. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan

bahwa keempat komoditas ini yang lebih terkonsentrasi dan nilai LQ nya lebih dari satu dan berproduksi sepanjang tahun sehingga diharapkan dapat memasok sayuran dalam jumlah yang cukup besar untuk kebutuhan ekonomi petani berbasis hortikultura di Kabupaten.

Hasil dari analisis LQ berdasarkan produksi sayuran seperti pada Tabel, terlihat bahwa sayuran seperti Cabe Besar dan Tomat merupakan sektor basis dalam perekonomian masyarakat pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Tabalong. Cabe Besar menjadi sektor basis dalam perekonomian masyarakat di Kabupaten, Cabe Besar menjadi sektor basis di Kecamatan Bintang Ara, Haruai, Murung Pudak, Tanta. Tomat menjadi sektor basis di Kecamatan Murung Pudak, Tanjung dan Tanta dari 12 Kecamatan yang ada di

Tabalong hanya 5 Kecamatan yang mempunyai sektor basis yaitu Bintang Ara, Haruai, Murung Pudak, Tanjung dan Tanta.

Jumlah Hasil dari 12 kecamatan yang ada di Tabalong hanya 5 kecamatan yang mempunyai sektor basis yaitu Bintang Ara, Haruai, Murung Pudak, Tanjung dan Tanta, dari 5 kecamatan yang merupakan sektor basis terdapat 2 Kecamatan yang memiliki 2 komoditas dengan nilai LQ lebih dari 1 yakni Kecamatan Murung Pudak dan Tanta untuk komoditas tanaman cabe besar dan tomat. Jika mengacu pada nilai LQ tertinggi selama 5 tahun berturut-turut maka kecamatan Tanta paling tinggi nilai LQ nya yaitu 2012 LQ 2,98, 2013 LQ 5,15, LQ 2014 2,39, 2015 LQ 2,62, 2016 LQ 1,71.

2. Analisis Trend

Perhitungan proyeksi produksi dengan menggunakan Analisis Trend suatu metode yang ditujukan melakukan suatu penacacahan atau hipotesa pada masa yang akan datang.

Hasil pendugaan proyeksi produksi hortikultura Kabupaten dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan pada tahun 2017 tingkat proyeksi pertumbuhan terendah produksi Cabe Besar sebesar 18,4% dengan produksi 1.592 ton dengan proyeksi pertumbuhan produksi tertinggi pada tahun 2021 sebesar 21,6% dengan proyeksi produksi 1.872 ton dengan rata-rata proyeksi produksi sebesar 20% jumlah ini terus mengalami peningkatan, untuk tanaman tomat mengalami peningkatan dengan rata-rata proyeksi 20% dengan total produksi pada tahun 2017 sebesar 152 ton dengan proyeksi pertumbuhan 17,7%, pada tahun 2021 dengan total produksi sebesar 228 ton dengan proyeksi pertumbuhan 22,3%.

Berdasarkan penelitian 5 kecamatan yang LQ nya lebih dari 1 telah dihitung proyeksi produksi kemudian hasil proyeksi produksi 5 kecamatan tersebut dijumlahkan dan dihitung persentase kontribusi antara komoditas basis kecamatan dengan komoditas basis kabupaten, untuk tahun 2017 total proyeksi 5 kecamatan tersebut adalah 596 ton dengan persentase 37,43% dari 1.592 ton proyeksi Kabupaten, tahun 2018 dengan

644 ton dengan persentase 38,75% dari 1.662 ton proyeksi Kabupaten, 2019 dengan 691 ton dengan persentase 39,90% dari 1.732 ton proyeksi Kabupaten, 2020 dengan 740 ton dengan persentase 41,06% dari 1.802 ton proyeksi Kabupaten, 2021 dengan 788 ton dengan persentase 42,09% dari 1.872 ton proyeksi Kabupaten.

Proyeksi produksi hortikultura 5 kecamatan tersebut cukup memberikan kontribusi terhadap masyarakat petani yakni pada tahun 2017 menunjukkan 37,43% dilihat dari angka indeks persentase ini jauh dari setengahnya seiring berjalannya tahun angka persentase ini terus mengalami peningkatan hingga mencapai 42,09% sampai pada tahun 2021.

KESIMPULAN

Hasil dari 12 kecamatan yang diteliti ada 5 kecamatan yang menunjukkan nilai LQ lebih dari 1 selama 5 tahun berturut-turut adalah tanaman cabe besar yang mana LQ nya lebih dari 1, disusul tanaman tomat di Kecamatan Tanjung, Murung Pudak dan Tanta yang LQ nya lebih dari 1 selama 5 tahun berturut-turut. Jika mengacu pada nilai LQ tertinggi selama 5 tahun berturut-turut maka Kecamatan Tanta yang paling tinggi nilai LQ nya yaitu 2012 LQ 2,88, 2013 LQ 5,15, LQ 2014 2,32, 2015 LQ 2,21, 2016 LQ 1,53 untuk komoditas tanaman cabe besar.

Proyeksi produksi hortikultura di Kabupaten Tabalong untuk tanaman cabe besar 5 tahun ke depannya yaitu untuk tahun 2017 produksi 1.592 ton dengan pertumbuhan 18,4% dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2018 sebesar 1.662 ton dengan pertumbuhan 19,2% dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2019 sebesar 1.732 ton dengan pertumbuhan 20% dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2020 sebesar 1.802 ton dengan pertumbuhan 20,8% dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2021 sebesar 1.872 ton dengan pertumbuhan 21,6% dari tahun sebelumnya, pendugaan untuk produksi hortikultura jenis sayuran tomat 5 tahun ke depannya yaitu untuk tahun 2017 produksi 182 ton dengan pertumbuhan 17,7% dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2018 sebesar 193 ton dengan pertumbuhan

18,8% dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2019 sebesar 205 dengan pertumbuhan 20% dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2020 sebesar 216 ton dengan pertumbuhan 20,8 % dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2021 sebesar 228 ton dengan pertumbuhan 22,3% dari tahun sebelumnya.

Proyeksi produksi hortikultura 5 kecamatan yang LQ nya lebih dari 1 telah dihitung proyeksi produksi kemudian hasil proyeksi produksi 5 kecamatan tersebut dijumlahkan dan dihitung persentase kontribusi antara komoditas basis kecamatan dengan komoditas basis kabupaten, untuk tahun 2017 total proyeksi 5 kecamatan tersebut adalah 596 ton dengan persentase 37,43% dari 1.592 ton proyeksi kabupaten, tahun 2018 dengan 644 ton dengan persentase 38,75% dari 1.662 ton proyeksi kabupaten, 2019 dengan 691 ton dengan persentase 39,90% dari 1.732 ton proyeksi kabupaten, 2020 dengan 740 ton dengan persentase 41,06% dari 1.802 ton proyeksi Kabupaten, 2021 dengan 788 ton dengan persentase 42,09% dari 1.872 ton proyeksi kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2010. *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nawawi, H. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada Erlangga. Yogyakarta
- BPS Tabalong. 2017. *Luas Panen, Produksi dan Rata-rata produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2011-2015*. Badan Pusat Statistik Tabalong. Tanjung.
- BPS Tabalong. 2017. *Kabupaten Tabalong Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Tabalong. Tanjung.
- Syahroni, M. 2005. *Analisis strategi pengembangan komoditas unggulan agribisnis di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana Manajemen dan Bisnis IPB. Bogor.